

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai etnoekologi dan pengelolaan sumber daya alam di kawasan tambang emas rakyat di Nagari Koto Baru, Kabupaten Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa aktivitas penambangan emas pola pengelolaan sumber daya alam di Nagari Koto Baru telah mengalami perubahan yang signifikan setelah kehadiran tambang emas rakyat. Sebelumnya, masyarakat mengelola sumber daya alam secara kolektif berdasarkan nilai-nilai adat, namun kini pola ini tergeser oleh orientasi ekonomi jangka pendek. Sumber daya alam yang sebelumnya dikelola secara kolektif kini mulai dikuasai oleh kelompok-kelompok tertentu yang terlibat dalam aktivitas pertambangan. Hal ini menyebabkan hilangnya peran sistem pengetahuan lokal dalam menjaga harmoni antara manusia dan alam.

Masyarakat menunjukkan respons yang beragam terhadap keberadaan tambang emas. Sementara sebagian melihatnya sebagai peluang ekonomi, yang lain mengkhawatirkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Perangkat nagari berusaha untuk mengatur aktivitas tambang melalui sosialisasi dan pembentukan kelompok pengawas adat, namun keterbatasan sumber daya dan kewenangan membuat upaya ini sering kali tidak efektif. Masyarakat juga mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan berupaya melakukan reklamasi, meskipun tantangan besar tetap ada.

Tambang emas juga mengubah secara signifikan pola mata pencaharian masyarakat. Sebelumnya, masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, namun seiring dengan meningkatnya aktivitas penambangan, banyak individu beralih ke tambang emas sebagai sumber pendapatan utama. Meskipun hal ini meningkatkan pendapatan bagi sebagian orang, ketergantungan pada tambang emas menciptakan ketidakstabilan ekonomi, terutama ketika harga emas berfluktuasi. Selain itu, munculnya stratifikasi sosial baru antara pemilik tambang dan pekerja menimbulkan ketegangan dalam komunitas, di mana nilai-nilai kolektivitas dan gotong royong yang sebelumnya kuat mulai melemah.

Dampak ekonomi dari tambang emas rakyat sangat terasa, dengan peningkatan pendapatan bagi sebagian masyarakat. Namun, ketergantungan pada tambang menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan mengurangi akses masyarakat kecil terhadap sumber daya produktif. Dari sisi sosial, interaksi masyarakat mulai tergeser, dengan munculnya konflik kepentingan dan melemahnya ikatan sosial. Budaya bertani yang sebelumnya menjadi identitas masyarakat mulai mengalami pergeseran, dengan nilai-nilai kolektivitas dan gotong royong yang mulai memudar.

Aktivitas penambangan emas yang tidak terkelola dengan baik telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Pencemaran air akibat penggunaan merkuri, hilangnya vegetasi, dan perubahan topografi lahan menjadi masalah yang signifikan. Lubang-lubang bekas galian yang ditinggalkan menciptakan risiko longsor dan mengganggu ekosistem lokal. Masyarakat yang sebelumnya memiliki hubungan

harmonis dengan alam kini menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan ekologi, yang berpotensi mengancam keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas tambang emas rakyat. Dengan pendekatan etnoekologi, diharapkan masyarakat dapat menemukan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta menjaga nilai-nilai budaya yang telah menjadi bagian integral dari identitas mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam di daerah pertambangan, serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. Lebih jauh

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Perlu adanya program edukasi dan pelatihan yang melibatkan tokoh adat, pemangku kepentingan lokal, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang teknik pertambangan yang ramah

lingkungan, serta pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari aktivitas penambangan terhadap ekosistem.

2. Regulasi yang Jelas: Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi yang jelas dan pelaksanaan izin yang transparan untuk aktivitas penambangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa praktik penambangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merusak lingkungan. Selain itu, perlu ada pengawasan yang ketat terhadap aktivitas tambang untuk mencegah praktik ilegal yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan.

3. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan: Penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta dapat memberikan masukan yang berharga berdasarkan pengetahuan lokal mereka. Forum diskusi atau musyawarah adat dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dan merumuskan kebijakan yang lebih inklusif.

4. Alternatif Mata Pencarian: Diperlukan upaya untuk menyediakan alternatif mata pencarian bagi masyarakat yang terdampak oleh aktivitas tambang emas. Program diversifikasi ekonomi, seperti pengembangan sektor pertanian berkelanjutan, pariwisata berbasis alam, atau usaha kecil dan menengah, dapat

membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada tambang emas dan meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat tercapai, serta nilai-nilai budaya yang telah ada dapat terus dijaga dan dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam di daerah pertambangan, serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan ekosistem dan kehidupan masyarakat.

